



KEBERLANJUTAN PROGRAM PEMANFAATAN KRPL DENGAN PENDEKATAN AGRONURSING DALAM MENGATASI STUNTING DAN LEGALITAS USAHA MAKANAN NAKELLE

Suryati^{1*}, Sarni Anggoro², Chanif Kurnia Sari², Ulfa Mufidah¹, Angel Aprilia Ayu Nengsi¹

¹Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global, Jalan Ringroad Selatan, Blado Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55198, Indonesia

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global, Jalan Ringroad Selatan, Blado Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55198, Indonesia

*suryatisakha11@gmail.com

ABSTRAK

Balita yang mengalami permasalahan gizi meningkatkan risiko penurunan kemampuan intelektual, menghambatnya kemampuan motorik, produktivitas, dan peningkatan risiko penyakit degeneratif di masa mendatang. Permasalahan gizi pada balita dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya rendahnya pendapatan keluarga, kebiasaan yang dipercayai oleh ibu, dan pengetahuan gizi yang rendah pada ibu atau pengasuh. Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah mengevaluasi keberlanjutan program KRPL yang sudah berjalan, pembentukan Program Pojok Gizi, memberikan penyuluhan tentang penyimpanan makanan dan pengemasan produk makanan Nakelle, dan legalitas produk makanan Nakelle ke PIRT. Kegiatan PKM diantaranya evaluasi keberlanjutan KRPL, pemberian penyuluhan tentang keamanan pangan dan pengemasan produk makanan, legalitas produk makanan nakelle ke PIRT, dan pembentukan program Pojok Gizi. Peserta PKM ini adalah 20 peserta KWT dan 44 ibu yang memiliki anak usia 6 bulan-24 di Dusun Bali, Girisekar, Panggang, Gunungkidul, Yogyakarta. Kegiatan PKM ini dimulai dari evaluasi keberlanjutan KRPL, dimana KRPL ini dapat dilanjutkan oleh warga setempat dengan budidaya ikan lele, penanaman sayuran dan tanaman kelor, pemberian penyuluhan tentang keamanan pangan dan pengemasan produk makanan, membentuk Pojok Gizi di Posyandu Dusun Bali, dan legalitas produk nakelle yang didaftarkan di PIRT. Hasil dari PKM ini diantaranya KRPL tetap berlanjut, adanya peningkatan pengetahuan peserta KWT setelah diberikan penyuluhan tentang keamanan pangan dan pengemasan produk makanan, terbentuknya Pojok Gizi, dan produk makanan nakelle terdaftar di PIRT.

Kata kunci: keberlanjutan KRPL; legalitas; nakelle

SUSTAINABILITY OF KRPL UTILIZATION PROGRAM WITH AGRONURSING APPROACH IN OVERCOMING STUNTING AND LEGALITY OF NAKELLE FOOD BUSINESS

ABSTRACT

Toddlers who experience nutritional problems increase the risk of decreased intellectual abilities, hamper motor skills, productivity, and increase the risk of degenerative diseases in the future. Nutritional problems in toddlers can be caused by several factors, including low family income, habits believed by mothers, and low nutritional knowledge in mothers or caregivers. The aim of this Community Service (PKM) is to evaluate the sustainability of the KRPL program that is already running, the establishment of the Nutrition Corner Program, providing counseling on food storage and packaging of Nakelle food products, and the legality of Nakelle food products to PIRT. PKM activities include evaluating the sustainability of KRPL, providing counseling on food safety and food product packaging, the legality of nakelle food products to PIRT, and establishing the Nutrition Corner program. The PKM participants were 20 KWT participants

and 44 mothers who had children aged 6 months-24 in Bali Hamlet, Girisekar, Panggang, Gunungkidul, Yogyakarta. This PKM activity started with an evaluation of the sustainability of KRPL, where local residents can continue this KRPL by cultivating catfish, planting vegetables and moringa plants, providing education about food safety and food product packaging, establishing a Nutrition Corner at Posyandu Dusun Bali, and the legality of nakelle products. registered with PIRT. The results of this PKM include continuing KRPL, increasing the knowledge of KWT participants after being given counseling about food safety and packaging of food products, the formation of a Nutrition Corner, and nakelle food products being registered with PIRT.

Keywords: krpl sustainability; legality; nakelle

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan status gizi balita yang muncul sebagai akibat dari keadaan gizi kurang dan terjadi cukup lama, sehingga akan terlihat tanda dan gejala fisiknya pada usia 24-59 bulan. (Suparmi, dkk., 2023). Anak yang dikategorikan dalam stunting yaitu anak yang memiliki tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari 2 Standar Deviasi (SD) (WHO, 2015). Presentase stunting di Daerah Istimewa Yogyakarta masih tergolong rendah di Indonesia, akan tetapi kondisi ini cukup mengkhawatirkan. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa wilayah di Yogyakarta yang memiliki prevalensi balita stunting yang cukup tinggi. Prevalensi balita pendek terbesar berada di Kabupaten Sleman 1248 kasus kemudian diikuti oleh Kabupaten Bantul 710 kasus, Kabupaten Gunung Kidul 522 kasus, kabupaten Kulon Progo 428 kasus, dan terendah Kota Yogyakarta 330 kasus (Dinkes DIY, 2023). Melihat data tersebut diatas, Kabupaten Gunung Kidul merupakan kabupaten dengan peringkat ketiga terbesar dengan stunting. Hal ini menunjukkan terdapat penurunan angka kejadian stunting, dimana sebelumnya pada tahun 2018, data menunjukkan bahwa Kabupaten Gunung Kidul merupakan kabupaten tertinggi dengan stunting (Kemenkes RI. 2018).

PKM ini merupakan keberlanjutan program PKM sebelumnya, dimana sebelumnya KRPL sudah dijalankan dan hasil budidaya dari KRPL tersebut juga sudah diolah menjadi suatu usaha makanan yaitu Nakelle. Nakelle ini diolah agar dapat dikonsumsi oleh balita dalam penanganan stunting di wilayah Gunung Kidul. Pelatihan ini berawal dari pengoptimalan program KRPL dengan memanfaatkan pekarangan warga dalam penanaman sayuran diantaranya tanaman sayuran seperti bayam, wortel, tomat, kelor (Purwantini, T.B. 2014). Sedangkan ikan diperoleh dari pemanfaatan kolam di lokasi KRPL. Bahan baku berupa sayur dan ikan itulah yang divariasikan dalam PMT sebagai tambahan gizi balita. Dalam mengatasi masalah stunting pada balita bisa dilakukan adanya promosi gizi. Salah satunya yaitu dengan pemberian makanan tambahan yang memenuhi standar kebutuhan gizi pada masa pertumbuhan. Selain itu perlu adanya variasi menu yang diberikan kepada balita agar mereka memiliki kemauan dan ketertarikan dalam hal makanan (Suryati, dkk., 2023).

Daun kelor sangat kaya akan nutrisi, diantaranya kalsium, besi, protein, vitamin A, vitamin B dan vitamin C, daun kelor juga mengandung zat besi lebih tinggi daripada sayuran lainnya yaitu sebesar 17,2 mg/100 g (Yameogo, W. C., et al., 2011). Penelitian lanjutan tentang pembuatan formula bahan PMT pada balita gizi kurang, juga menggunakan daun kelor muda sebagai sumber protein utama, vitamin dan mineral (Zakaria, dkk., 2012). Protein juga dapat diperoleh dari bahan makanan lainnya, salah satunya yaitu bayam. Bayam sangat bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan zat gizi mikro, yaitu zat besi (Fe). Pada balita, kebutuhan mineral mikro berupa zat besi untuk proses reaksi oksigen dalam darah. 15 Apabila jumlah zat besi dalam bentuk simpanan cukup, maka kebutuhan untuk pembentukan sel darah merah dalam sumsum tulang akan selalu

terpenuhi. Namun, jika simpanan zat besi berkurang dan asupan zat besi kurang dari kebutuhan, maka akan terjadi ketidakseimbangan zat besi di dalam tubuh. Asupan besi yang kurang pada masa anak menyebabkan terhambatnya pertumbuhan pada anak sehingga jika berlangsung dalam waktu lama dapat menyebabkan stunting. Sedangkan protein hewani dapat didapatkan dari ikan atau udang. Ikan lele termasuk ikan yang paling mudah diterima oleh masyarakat karena keberadaannya yang mudah ditemui di pasar tradisional karena potensi produksi lele cukup besar. Ikan lele mengandung karoten, vitamin A, fosfor, kalsium, zat besi, vitamin B1, vitamin B6, vitamin B12, dan kaya asam amino. Sedangkan udang memiliki kelebihan dibandingkan dengan hasil perikanan yang lainnya. Salah satu keistimewaan adalah memiliki nilai gizi yang tinggi yaitu udang memiliki kandungan protein relative tinggi, selain itu udang juga mempunyai kandungan vitamin A dan B1, serta zat kapur, maupun fosfor (Novrihansa et al., 2015). Kombinasi antara sayuran dan ikan yang memiliki banyak kandungan gizi ini nantinya akan dibuat menjadi olahan makanan berupa Nakelle, dengan harapan dapat menjadi lauk bagi balita untuk mencegah terjadinya stunting.

Balita yang mengalami permasalahan gizi meningkatkan risiko penurunan kemampuan intelektual, menghambatnya kemampuan motorik, produktivitas, dan peningkatan risiko penyakit degeneratif di masa mendatang. Permasalahan gizi pada balita dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya rendahnya pendapatan keluarga, kebiasaan yang dipercayai oleh ibu, dan pengetahuan gizi yang rendah pada ibu atau pengasuh (Shi et al., 2010); (Kulwa et al., 2014). Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi balita akan cenderung untuk memiliki balita yang tidak stunting yaitu sebanyak 25 orang (78,1%) dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang, memiliki balita stunting yakni sebanyak 3 orang (9,4%) (Suryati & Supriyadi, 2019). Hal ini juga didukung oleh hasil pengabdian masyarakat sebelumnya di desa Girisekar, bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita setelah diberikan pelatihan terkait pembuatan nakelle untuk pencegahan stunting (Suryati et al., 2023). Tujuan dari PKM ini adalah mengevaluasi keberlanjutan program KRPL yang sudah berjalan, melakukan pegemasan produk makanan Nakelle, dan kepengurusan legalitas produk makanan Nakelle ke PIRT, sehingga tidak hanya menurunkan stunting namun dapat meningkatkan perekonomian warga setempat. Hasil budidaya KRPL dapat dimanfaatkan oleh warga setempat dan hasil penjualan Nakelle dapat diperjualbelikan sehingga mendukung perekonomian, khususnya untuk keberlanjutan program KRPL. Adapun legalitas produk yang dimaksud adalah dengan mendaftarkan produk makanan nakelle ke perijinan produk makanan berupa PIRT. Tujuan produk makanan nakelle didaftarkan di PIRT adalah agar nakelle mempunyai ijin edar pada saat didistribusikan ke khalayak umum, selain itu dapat menambah income/pendapatan bagi KRPL-KWT Nawangsari. Dengan adanya pendapatan tersebut dapat dijadikan tambahan modal untuk terus melanjutkan keberlangsungan KRPL-KWT Nawangsari, baik itu budidaya ikan lele, penanaman sayuran.

METODE

Pada PKM ini dilakukan beberapa kegiatan diantaranya adalah evaluasi keberlanjutan KRPL, pemberian penyuluhan tentang keamanan pangan dan pengemasan produk makanan, legalitas produk makanan nakelle ke PIRT, dan pembentukan program Pojok Gizi. Peserta PKM ini adalah 64 ibu yang terdiri dari 20 peserta KWT dan 44 ibu yang memiliki balita di Dusun Bali, Girisekar, Panggang, Gunungkidul, Yogyakarta. Kegiatan PKM ini dimulai dari evaluasi keberlanjutan KRPL, dimana KRPL dapat dilanjutkan oleh warga setempat dengan budidaya ikan lele, penanaman sayuran dan tanaman kelor, pemberian penyuluhan tentang keamanan pangan dan pengemasan produk makanan, membentuk Pojok Gizi di Posyandu Dusun Bali, dan legalitas produk nakelle yang didaftarkan di PIRT. Evaluasi keberlanjutan KRPL

dilakukan dengan mengevaluasi perkembangan budidaya ikan lele, kelor dan sayuran meliputi kangkung, tomat, timun, terong, dan pok coy. Pojok Gizi diterapkan di Posyandu Balita berupa sosialisasi menu keseharian balita dan pelayanan konsultasi gizi balita dari kader posyandu balita. Penyuluhan tentang keamanan pangan dan pengemasan produk makanan mendatangkan narasumber dari BPOM Yogyakarta kemudian dievaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta KWT. Evaluasi terakhir tentang legalitas nakelle sudah terdaftar di PIRT dan bisa didistribusikan kepada khalayak umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diantaranya adalah evaluasi keberlanjutan KRPL, pembentukan Program Pojok Gizi, peningkatan pengetahuan terkait penyimpanan makanan dan pengemasan produk makanan dan legalitas produk makanan nakelle.

Evaluasi Keberlanjutan KRPL



Gambar 1. Kegiatan panen sayuran di KRPL-KWT Nawangsari



Gambar 2. Kegiatan panen ikan lele di KRPL-KWT Nawangsari

Program KRPL yang diperbaiki pada PKM sebelumnya tetap berjalan dengan budidaya ikan lele, penanaman kelor, sayuran diantaranya kangkung wortel, pak coy, tomat, timun, dan terong. Kegiatan KRPL berorientasi pada pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur, dan lahan kosong yang tidak produktif diubah sebagai produsen pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi rumah tangga. (Badan Ketahanan Pangan, 2020). Proses dari keberlanjutan dari sebuah program pengembangan penting untuk diterapkan dan dilaksanakan agar proses kegiatan yang ada pada program tersebut akan selalu berkembang dan berkelanjutan adanya (Mandini et al., 2022).

Program Pojok Gizi



Gambar 3. Pelaksanaan Program Gizi di Posyandu Dusun Bali, Girisekar, Panggang, Gunungkidul, Yogyakarta

Program Pojok Gizi ini melibatkan posyandu di Dusun Bali setempat. Kegiatan ini meliputi, penyampaian menu gizi balita dan pemberian pelayanan konsultasi gizi oleh kader posyandu bagi ibu balita yang ingin berkonsultasi terkait gizi balitanya. Hal ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Angraini et al., 2022) bahwa pojok gizi keluarga dalam upaya pencegahan stunting dan malnutrisi dengan model GIGA (Pemenuhan Gizi Keluarga) terbukti efektif dalam pemenuhan gizi. Model GIGA (Pemenuhan Gizi Keluarga) merupakan suatu model yang dirancang dan dimodifikasi untuk kegiatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan efektifitas pojok gizi keluarga, dalam rangka meningkatkan kesadaran dalam pemenuhan gizi keluarga sebagai upaya pencegahan stunting dan malnutrisi.

Penyuluhan tentang Keamanan Makanan dan Pengemasan Produk Makanan



Gambar 4. Leaflet terkait Materi Keamanan Pangan dari BPOM Yogyakarta



Gambar 5. Pelaksanaan Penyuluhan Keamanan Pangan dan Pengemasan Produk Makanan dari BPOM

Adapun kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu KWT dalam penyimpanan makanan dan pengemasan produk makanan. Tim PKM mendatangkan narasumber dari BPOM Yogyakarta untuk memberikan penyuluhan kesehatan dengan tema penyimpanan makanan dan pengemasan produk makanan. Pre test dan Post test dilakukan untuk mengevaluasi apakah ada peningkatan pengetahuan tentang penyimpanan makanan dan pengemasan produk makanan. Hasil dari evaluasi penyuluhan adalah adanya peningkatan pengetahuan tentang penyimpanan makanan dan pengemasan produk makanan. Pengemasan yang baik dapat membantu produk tahan lebih lama dan memiliki daya tarik yang lebih besar bagi konsumen (Ely, 2023).

Legalitas Produk Makanan Nakelle



Gambar 6. Produk Nakelle yang sudah terlegalitas oleh PIRT



Gambar 7. Variasi Menu Makanan dari bahan Kelor

Kegiatan PKM yang terakhir adalah legalitas produk nakelle yang sudah didaftarkan di PIRT. Pembuatan stiker untuk produk makanan nakelle juga sudah di desain sesuai kelengkapan syarat yang ada di pendaftaran PIRT. PIRT memiliki peran penting dalam menambah jaringan pemasaran produk. Adanya sertifikat PIRT bagi produsen membawa dampak positif bagi produk yang dihasilkan, dimana produk yang dihasilkan mampu menembus usaha ritel besar. Hal ini karena produk yang memiliki izin PIRT sudah dipastikan layak edar karena mutu dan keamanannya terjamin sehingga meningkatkan nilai jual produk dan kepercayaan konsumen (Epriliyana, 2019).

SIMPULAN

Rangkaian kegiatan PMP ini dilakukan melalui beberapa kegiatan diantaranya evaluasi keberlanjutan KRPL, pembentukan Program Pojok Gizi, peningkatan pengetahuan terkait penyimpanan makanan dan pengemasan produk makanan, dan legalitas produk makanan nakelle. Dengan adanya kegiatan PMP ini diharapkan kepada ibu balita mampu meningkatkan pemahaman serta pengetahuan terkait pembuatan menu balita yang bervariasi. Selain itu terbentuknya pojok gizi dapat dimaksimalkan untuk konsultasi terkait kendala dalam pemberian makanan balita dalam upaya pencegahan stunting. Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan PKM ini dapat disimpulkan bahwa upaya pencegahan stunting berupa pembentukan program pojok gizi, peningkatan pengetahuan terkait penyimpanan makanan, dan legalitas produk makanan nakelle ke dalam PIRT.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, D. I., Apriliana, E., Sari, M. I., & Suwandi, J. F. (2022). Model Giga (Pemenuhan Gizi Keluarga) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Dan Malnutrisi. *Minda Baharu*, 6(1), 39–50.
- Ely, N. (2023). Keberlanjutan Program Pekarangan Pangan Lestari Anggota Kelompok Wanita Tani Di Provinsi Lampung. *Universitas Lampung*.
- Epriliyana, N. N. (2019). Urgensi ijin keamanan pangan (P-IRT) dalam upaya membangun kepercayaan konsumen dan meningkatkan jaringan pemasaran. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 21–31.
- Kulwa, K. B. M., Verstraeten, R., Bouckaert, K. P., Mamiro, P. S., Kolsteren, P. W., & Lachat, C. (2014). Effectiveness of a nutrition education package in improving feeding practices, dietary adequacy and growth of infants and young children in rural Tanzania: rationale, design and methods of a cluster randomised trial. *BMC Public Health*, 14, 1–16.

- Mandini, A. A., Jamil, M. H., Viantika, N. M., Lanuhu, N., & Rahmadhanh, R. (2022). Strategi Pengembangan Penyuluhan Program Pekarangan Pangan Lestari Selama Masa Pandemi Covid-19. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 15(2), 151–170.
- Novrihansa, R., Karnila, R., & Suparmi, S. (2015). The Effect of Different Salt Concentration on Cholesterol of White Shrimp (*Penaeus Indicus*) During Boiling Processed. Riau University.
- Shi, L., Zhang, J., Wang, Y., Caulfield, L. E., & Guyer, B. (2010). Effectiveness of an educational intervention on complementary feeding practices and growth in rural China: a cluster randomised controlled trial. *Public Health Nutrition*, 13(4), 556–565.
- Suryati, S., Anggoro, S., Amyati, A., & A'yun, L. Q. (2023). Pemanfaatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dengan Pendekatan Agronursing dalam Mengatasi Stunting di Wilayah Pesisir Gunung Kidul Yogyakarta. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(4), 971–980.
- Suryati, S., & Supriyadi, S. (2019). The effect of booklet education about children nutrition needs toward knowledge of mother with stunting children in Pundong Primary Health Center Work Area Bantul Yogyakarta. *Proceeding the 4th International Nursing Conference*, 102–109.
- Suryati, Anggoro, S., Amyati, Sari, D.N.A. 2023. Promosi Gizi dan Kesehatan. ISBN: 978-623-145-367-9. Hal. 88. Cetakan pertama: November 2023. Mitra Ilmu Makassar
- WHO. Stunting In A Nutshell [Online]. World Health Organization. 2015. Tersedia dari: <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>
- Yameogo, W. C., Bengaly, D. M., Savadogo, A., Nikiéma, P. A., and S. A. Traoré. 2011. Determination of chemical composition and Nutritional values of *Moringa oleifera* leaves. *Pakistan Journal of Nutrition*, 10(3): 264-268
- Zakaria, Tamrin, A., Sirajuddin, & Hartono, R. 2012. Penambahan Tepung Daun Kelor Pada Menu Makanan Sehari-Hari Dalam Upaya Penanggulangan Gizi Kurang Pada Anak Balita. *Media Gizi Pangan*, XIII(1), 41–47.